

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi akan selalu mengikutsertakan segala aspek kehidupan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perekonomian yang terus meningkat dalam jangka waktu tertentu (Liana *et al.*, 2024). Peristiwa ekonomi yang bersifat jangka panjang dapat menentukan taraf hidup perekonomian suatu masyarakat, sehingga dapat menggambarkan kemajuan atau pembangunan ekonomi suatu negara yang berhasil atau sebaliknya.

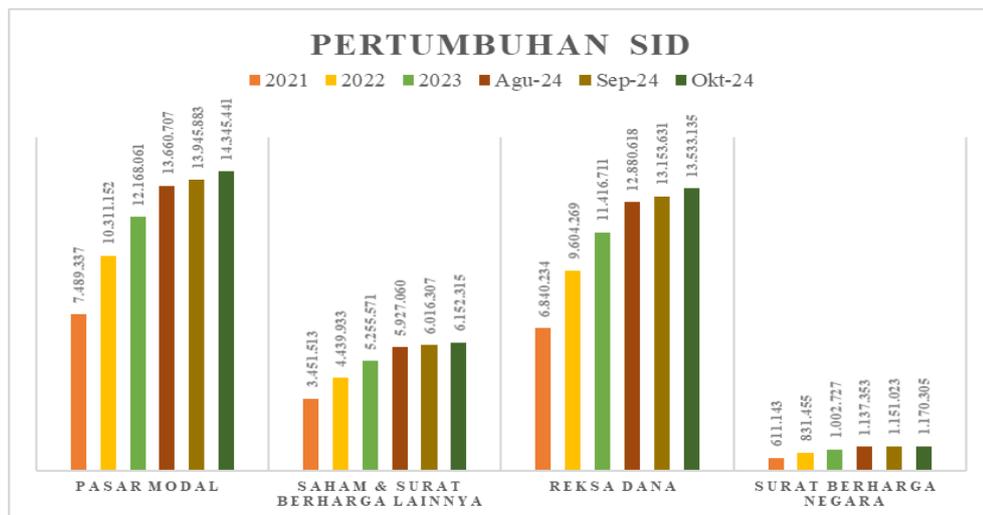
Berdasarkan informasi yang dikumpulkan Badan Pusat Statistik (2023), Indonesia mencatatkan ekonomi sebesar 5,31% pada tahun 2022. Angka tersebut terbilang tinggi jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 yang hanya tercatat sebesar 3,70%. Tetapi, di tahun 2023 kondisi ekonomi kembali menurun di angka 5,05% dimana angka tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya. Dari pergerakan tersebut, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mulai berangsur membaik meskipun pergerakan masih cenderung mendatar (*sideways*) dikarenakan sedang dalam tahap pemulihan akibat pandemi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik ini salah satunya didukung karena adanya peningkatan investasi di Indonesia.

Investasi sebagaimana dalam ketentuan UU Nomor 25 Tahun 2007, didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal yang dilakukan investor domestik maupun asing untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia. Dengan kata lain, investasi dapat dipahami sebagai proses

penempatan dana pada berbagai aset dengan harapan bahwa aset tersebut akan terus memperoleh nilai tambah di masa mendatang.

Melalui investasi, terdapat peluang untuk menghasilkan *return* atau keuntungan di masa depan dari modal yang ditanam saat ini dan pihak yang menanamkan modal tersebut dikenal sebagai investor. Menurut situs resmi Bursa Efek Indonesia (SID), setiap investor diwajibkan memiliki SID (*Single Investor Identification*) yang berfungsi sebagai tanda pengenal berupa nomor identitas tunggal dan harus dimiliki sebelum memulai aktivitas investasi di Pasar Modal Indonesia.

Gambar I. 1
Pertumbuhan SID Tahun 2021 - Oktober 2024



Sumber: Data KSEI, 2024.

Berdasarkan data Statistik yang dikeluarkan oleh KSEI (2024) hingga posisi hari Bursa terakhir di bulan Oktober 2024, diketahui bahwa jumlah investor di Pasar Modal dari tahun 2021 hingga Oktober 2024 terus mengalami peningkatan baik dari sisi investasi saham dan surat berharga lainnya, reksa

dana, hingga surat berharga negara. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ke arah positif karena dengan semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mulai mengenal Pasar Modal dalam kegiatan berinvestasi akan dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara.

Salah satu investasi yang dirasa mampu menguntungkan investor di masa depan adalah investasi di pasar modal. Menurut Haanurat *et al.*, (2023), Pasar modal adalah pasar yang lebih terfokus pada dana jangka panjang, sehingga didirikan untuk mengalokasikan dana sekaligus menghubungkan investor dan perusahaan dalam memudahkan bertransaksi Efek.

Adapun Efek yang paling populer saat ini karena mampu menawarkan keuntungan tinggi dengan keseimbangan yang baik antara risiko dan imbalan adalah saham. Menurut Haanurat *et al.*, (2023), saham dimaknai sebagai simbol kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Artinya, ketika investor membeli saham, maka pada hakikatnya telah memiliki hak atas harta tersebut serta pendapatan yang dihasilkan perusahaan.

Untuk mengurangi potensi kerugian dan mendapatkan keuntungan maksimal, sebaiknya investor melakukan analisis mengenai variabel-variabel yang diperkirakan mampu mempengaruhi harga saham sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Dalam investasi saham terdapat 2 (dua) jenis pendekatan analisis, yakni analisis fundamental dan teknikal. Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai kunci dalam analisis fundamental, maka investor dapat menentukan pilihan saham yang terbaik dari beberapa opsi saham yang tersedia. Sedangkan, analisis teknikal atau sering disebut juga sebagai analisis grafik harga saham,

akan membantu dalam menentukan momentum beli atau jual dengan memanfaatkan historis pergerakan harga saham (Budiman, 2020).

Penelitian ini akan menggunakan analisis fundamental untuk memperoleh hasil dan keputusan, sehingga memahami laporan keuangan sangat diperlukan karena dengan kemampuan tersebut akan dapat menunjukkan bagaimana kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan. Menurut Budiman (2020) laporan keuangan akan memberikan informasi penting, seperti berapa besar aset perusahaan, utang perusahaan, penjualan perusahaan, biaya-biaya, dan lain sebagainya.

Menggunakan laporan keuangan dalam menganalisa akan dapat menggambarkan nilai intrinsik atau nilai yang seharusnya dimiliki saham suatu perusahaan agar dapat memprediksi risiko investasi. Untuk melakukan analisis fundamental, maka seorang investor memerlukan variabel fundamental atau sering disebut rasio keuangan. Menurut Parlina *et al.*, (2023) rasio keuangan adalah standar penilaian kondisi keuangan dengan menggunakan metode perhitungan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan. Setelah melakukan penilaian saham maka dapat dilanjutkan dengan melakukan analisa untuk mengetahui nilai intrinsik dan membandingkannya dengan harga pasar.

Menurut Ibrahim (2024), nilai intrinsik merupakan nilai yang menggambarkan unsur aset perusahaan saat ini dan potensinya untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Nilai ini memungkinkan investor untuk menentukan apakah kondisi saham masih murah atau sebaliknya pada harga pasarnya saat ini.

Menurut Marino & Badriatin (2021), terdapat dua cara berbeda dalam menghitung nilai intrinsik saham dengan analisis fundamental, yaitu dengan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) yang dilakukan dengan mengurangi nilai semua aliran kas yang diharapkan dengan ketentuan yang sesuai dengan tingkat *return*. Sementara, pendekatan PER digunakan untuk menghitung nilai wajar yang tercermin dalam saham.

Menurut Ibrahim (2024), metode PER merupakan cara lain dalam menentukan harga saham dengan menggunakan nilai laba yang didapat dari laporan laba rugi, rasio ini disebut *Price Earning Ratio* dan dihitung melalui harga saham dibagi EPS. Dengan kata lain, metode ini akan memungkinkan investor untuk mengetahui tingkat kemahalan suatu saham. *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan kemampuan untuk memperoleh laba tinggi sehingga investor akan memilihnya karena menandakan semakin murahnya harga saham tersebut, begitu pun sebaliknya.

Dalam penelitian ini, penulis telah membuat keputusan untuk menggunakan metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) karena pendekatan ini lebih menggambarkan prospek perusahaan ke depannya apakah termasuk *undervalued*, *overvalued*, atau *fairvalued* jika dibandingkan dengan pendekatan nilai sekarang. Selain itu, salah satu manfaat menggunakan pendekatan ini bagi investor yaitu dapat membantu untuk memutuskan suatu keputusan investasi yang akan dilakukan.

Keputusan investasi pada umumnya dilakukan sebelum mengalokasikan dana ke berbagai jenis instrumen. Menurut Melselina & Ruzikna (2023), keputusan investasi adalah keputusan pengelolaan dana yang

dimiliki karena dianggap penting untuk menangani berbagai risiko dan keraguan dalam investasi keuangan.

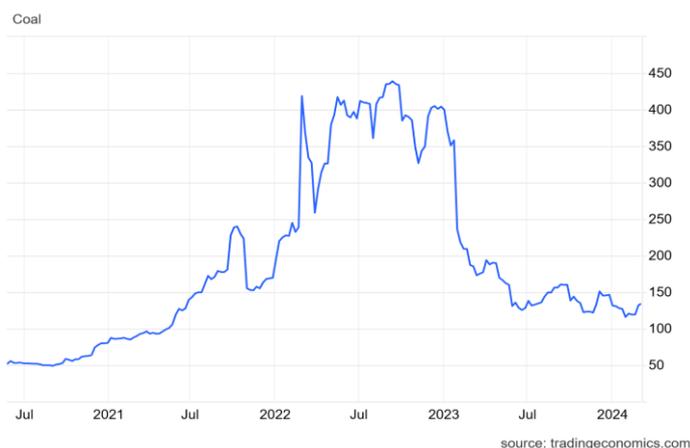
Dalam melakukan keputusan investasi maka dapat diaplikasikan ke berbagai jenis indeks, termasuk saham yang tercantum di Indeks *Liquidity* 45 (LQ45). Berdasarkan informasi dari situs resmi BEI (LQ45), Indeks ini terdiri dari 45 saham dan telah memenuhi kriteria dari sisi fundamental, likuiditas, dan kapitalisasi pasar. Karena perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan dan harganya terus berubah seiring dengan intensitas perdagangan, sehingga membuat Indeks LQ45 mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pasar modal di Indonesia. Indeks ini juga menjadi hal yang menarik bagi penulis terutama dalam membangun portofolio yang solid karena menawarkan likuiditas, diversifikasi, dan stabilitas yang baik dalam mencari potensi keuntungan maupun pengelolaan risiko.

Adapun alasan penulis memilih sektor industri pertambangan batu bara dalam penelitian ini diantaranya karena sektor ini memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Menurut ESDM (2024), hal ini terbukti dari kegiatan ekspor batu bara yang berhasil memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan devisa negara.

Dalam artikel Universitas Gadjah Mada oleh Ayudhia (2020), dijelaskan bahwa batu bara adalah perpaduan sisa tumbuhan yang mati dan tidak membusuk sepenuhnya sehingga menyebabkan perubahan fisika dan kimiawi yang menghasilkan suatu benda yang mengandung karbon dan unsur lainnya.

Pada tahun 2022, batu bara dunia sempat mengalami kenaikan karena adanya perang antara Rusia-Ukraina. Sehingga, dalam beberapa tahun terakhir Indonesia berhasil memanfaatkan situasi konflik dan memastikan perkembangan positif terhadap permintaan batu bara dari Indonesia. Situasi ini mendorong para pelaku di sektor tambang untuk melakukan hilirisasi dan mengubah energi kotor menjadi energi bersih. Hiriliasasi ini merupakan langkah yang diusulkan karena cadangan batu bara yang melimpah di Indonesia dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti gas. Dengan kata lain, akan ada prospek baik untuk sektor industri pertambangan batu bara ke depannya apabila langkah tersebut berhasil dilaksanakan serta diiringi dengan harga yang stabil.

Gambar I. 2
Pergerakan Harga Batu Bara Global



Sumber: Data Trading Economics, 2025.

Berdasarkan pergerakan harga di atas, diketahui bahwa harga batu bara dari tahun 2021 hingga pertengahan 2023 mengalami peningkatan meskipun menjadi kurang dominan (*sideways*) setelah pertengahan tahun dan berakhir mulai menurun di tahun berikutnya. Secara historis, harga batu bara acuan

global rentang nilai kalori 4714 kCal/kg sampai 5110 kCal/kg mencapai titik tertinggi sebesar USD 457,80 per ton pada September 2022 yang terjadi karena tingginya permintaan terhadap komoditas dibandingkan dengan penawarannya. Dengan kata lain, peningkatan jumlah permintaan akan mempengaruhi tingkat harga saham sektor batu bara menarik para investor untuk berinvestasi di sektor industri tersebut.

Sedangkan untuk faktor yang menyebabkan anjloknya harga batu bara menurut tim riset CNBC Indonesia dalam artikelnya (www.cnbcindonesia.com Batubara, 2023), diantaranya disebabkan karena berkurangnya jumlah permintaan impor dari China, menurunnya harga gas, serta adanya perkiraan cuaca di Eropa yang lebih hangat sehingga membuat penurunan yang cukup drastis dari sisi permintaan batu bara. Dari keadaan tersebut, harga batu bara akan ikut terus melandai seiring dengan pergerakan harga gas.

Berdasarkan artikel yang dirilis BEI (2023), fokus kebijakan investasi Indonesia adalah hilirisasi 21 komoditas unggulan, dengan total anggaran sebesar \$545,3 miliar sampai tahun 2040, termasuk batu bara. Selain itu, pemerintah menargetkan untuk menghentikan impor komoditas mineral mentah hingga tahun 2024. Dengan mempertimbangkan semua informasi di atas, maka bagi investor untuk berinvestasi di sektor energi khususnya industri pertambangan batu bara masih sangat berpotensi dan banyak peluang yang tersedia ke depannya, terutama dari saham seperti ADRO, ITMG, dan PTBA yang tercatat di Indeks LQ45.

Kinerja perusahaan dengan adanya monitoring penilaian saham dapat dilakukan dengan metode pendekatan PER. Analisa ini memungkinkan

investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi dengan disertai harapan keuntungan yang optimal. Terdapat penelitian sebelumnya yang konsisten pada penelitian ini, yakni oleh Perdana & Horman (2022), Hasnia *et al.*, (2023), dan Peranginangin (2021).

Perdana & Horman (2022) pada penelitian “Valuasi Saham Menggunakan Metode PER Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Tergabung Dalam IDX *High Dividend* 20 Tahun 2019-2020” menunjukkan saham ADRO, ITMG, dan PTBA termasuk kategori *undervalued* atau dalam keadaan murah di tahun 2019 dan 2020. Oleh karena itu, keputusan investasinya adalah membeli saham.

Hasnia *et al.*, (2023) pada penelitian “Penggunaan PER dan PBV Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Perusahaan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022) dengan perhitungan PER menunjukkan ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, MBAP, ITMG, MYOH, dan PTBA masih *undervalued* dengan keputusan investasi membeli. Sedangkan dengan PBV, saham ADRO, BYAN, GEMS, MBAP, ITMG, MYOH, dan PTBA termasuk *undervalued* serta BSSR telah *overvalued* dengan keputusan investasi adalah menjual saham.

Kemudian pada penelitian Peranginangin (2021) dengan judul “Pengambilan Keputusan Investasi Saham Melalui Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2018” diketahui bahwa saham AKRA, BBCA, UNTR, dan UNVR mengalami kondisi *undervalued*, tiga saham ASII, ICBP,

dan INDF dengan kondisi *overvalued* dan satu saham terakhir SCMA dengan kondisi *correctly valued*.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis mengambil penelitian dengan judul, “**Analisa Keputusan Investasi Saham Pada Sektor Industri Pertambangan Batu Bara Di Indeks LQ45 Dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER) Periode 2021-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai intrinsik pada sektor pertambangan batu bara di indeks LQ45 dengan metode PER tahun 2021-2023?
2. Bagaimanakah harga wajar pada sektor pertambangan batu bara di Indeks LQ45 tahun 2021-2023 *undervalued*, *overvalued*, atau *fairvalued* terhadap nilai intrinsik perusahaan?
3. Bagaimanakah hasil analisis keputusan investasi yang tepat pada sektor pertambangan batu bara di indeks LQ45 periode 2021-2023 menggunakan metode PER?
4. Berdasarkan perbandingan PER pada sektor pertambangan batu bara di Indeks LQ45 dengan rata-rata industri periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai intrinsik pada sektor pertambangan batu bara di Indeks LQ45 dengan metode PER periode 2021-2023.

2. Untuk mengetahui harga wajar pada sektor pertambangan batu bara di Indeks LQ45 tahun 2021-2023 *undervalued*, *overvalued*, atau *fairvalued* terhadap nilai intrinsik.
3. Untuk mengetahui hasil analisis keputusan investasi yang tepat pada sektor pertambangan batu bara di Indeks LQ45 periode 2021-2023 menggunakan metode PER.
4. Untuk mengetahui perbandingan PER pada sektor pertambangan batu bara di Indeks LQ45 dengan rata-rata industri periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan berpikir secara lebih kritis dan analitis. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi pelengkap, penambah, dan pertimbangan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian serupa, terutama yang berkaitan dengan analisa keputusan investasi saham berdasarkan metode PER.

3. Bagi Umum

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan membantu investor dalam pengambilan keputusan terkait investasi di sektor industri pertambangan batu bara di indeks LQ45.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penulisan ini, sistematika pembahasan disusun menjadi 5 (lima) dengan masing-masing bab menyajikan penjelasan yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Adapun pembagiannya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab mencakup beberapa ulasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang mendasari topik penelitian, dengan merujuk pada buku-buku dan sumber-sumber yang relevan. Selanjutnya, ringkasan dari tinjauan pustaka atau kerangka teori akan dikembangkan menjadi kerangka pemikiran. Dalam kerangka pemikiran tersebut, akan dijelaskan hubungan antar variabel berdasarkan landasan teori yang sudah ditinjau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdapat penjelasan terkait lokasi, periode, metode yang digunakan, dan objek penelitian. Alat dan bahan penelitian, serta

metode yang digunakan termasuk ke dalam komponen utama dari instrumen penelitian. Di bagian akhir, akan dijelaskan tentang teknik analisa yang digunakan untuk membuat keputusan investasi saham dengan menggunakan metode PER.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, yakni Keputusan Investasi Saham Pada Sektor Industri Pertambangan Batu Bara di Indeks LQ45 dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER) Periode 2021-2023. Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan yang dianalisis menggunakan metode PER dan dilanjutkan dengan pembahasan terkait hasil pengujian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan menyertakan saran yang relevan dengan kesimpulan.